

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gudang sebagai peran kunci dalam struktur operasional perusahaan karena berfungsi sebagai pusat untuk mengelola kegiatan operasional. Gudang sebagai area penyimpanan bahan baku dan produk jadi, yang dikategorikan menurut jenisnya sebelum disimpan untuk produksi atau distribusi lebih lanjut (Mulyati E, Numang I dan Aditya Nurdiansyah 2020).

Rancangan penempatan barang di gudang membantu memaksimalkan kebutuhan pelanggan dengan mengefisienkan berbagai sumber daya. Ketika merancang struktur penyimpanan, diperlukan beberapa prinsip seperti popularitas, kompatibilitas, fitur, dan kegunaan yang harus dipertimbangkan (Muharni Y, Irman S dan Noviansyah 2020).

Dalam menyimpan barang atau komoditas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau konsumen, perusahaan membutuhkan fasilitas gudang. Gudang memegang peranan penting terhadap seluruh kegiatan operasional perusahaan dan integrasi berbagai elem, pengawasan, tenaga kerja, peralatan dan tata letak untuk menciptakan fleksibilitas operasional dan menjadi salah satu faktor pendukung terhadap keberjalanan efektivitas operasional perusahaan dalam mencapai tujuan. Selain memberikan efektivitas terhadap operasional perusahaan hal ini dapat memangkas biaya operasional gudang pada suatu perusahaan.

Tabel 1.1 Total Frekuensi Masuk Keluar Barang di Gudang

No	Nama SKU	Masuk (Qty)	Keluar (Qty)	Frekuensi
1.	BIO UP 490 SL @ 20 L	200	56	256
2.	ANVIL 50SC 40 X 250 ML	70	50	120
3.	CONTRACT BLOK @20 KG	35	35	70
4.	SILAMDA 25EC 20 X 1 LT	20	15	35
5.	ABATE 1GR 10X 0,5 KG (SACHETS)	25	20	45
6.	NUVET PLUS 600EC 12 X 1 LT	100	50	150
7.	SANFIDOR 200SL 20x500 ML	32	25	57
8.	KENLLY 20 WG 20x1 KG	63	30	93
9.	Ba. ZETA CYPERMETHRIN 15 G/L 4X5 LTR	50	0	50
10.	CONTRACT 0,005 BB 12 X 1 KG	12	6	18
11.	DIPEL SC 2 X 10 LTR	30	30	60
12.	REGENT 4 X 5 LTR	49	22	71
13.	JOLT 25EC 20 X 500 ML	64	39	103
14.	TENOPA @ 24 X 250	28	9	37
15.	BAYFOLAN 4 X 5 LTR	44	43	87
16.	CISLIN 25EC 12 X 1 LTR	84	51	135
17.	AMISTAR TOP 325SC 20X250 ML	13	3	16
18.	BENIH JAGUNG PIONER P32 KMS 20X1 KG	51	44	95
19.	DACONIL 75 WP 20X500 GR	70	40	110
20.	KENDIURON 525 SC 20 LT	77	51	128

Sumber: Data PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional DKI Jakarta, 2023

Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa frekuensi masuk keluar barang di gudang memiliki jumlah yang tinggi menyebabkan tata letak peletakan barang di gudang kurang efisien.

Kebutuhan terhadap pengelolaan rantai pasokan semakin mendesak membutuhkan peranan pergudangan terutama di wilayah perkotaan yang padat seperti di Jakarta. Salah satunya di gudang PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional DKI Jakarta menjadi salah satu peran penting dalam menjaga kelancaran distribusi barang di kawasan tersebut terkhusus

daerah sekitar DKI Jakarta. Dalam pengelolaan tata letak barang yang efisien di gudang menjadi krusial untuk menjamin keberhasilan operasional dan kepuasan pelanggan.

Berdasarkan observasi peneliti sebuah permasalahan yang membuat kurang efisiennya aktivitas di gudang yang terjadi pada gudang di PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional DKI Jakarta, didukung dimana kerap terjadinya permintaan pelanggan yang tinggi sehingga membuat aktivitas keluar masuk barang di gudang meningkat, membuat terjadinya pencampuran berbagai jenis barang di gudang.

Atas frekuensi keluar masuk diatas menunjukkan tingginya aktivitas operasional di gudang membuat aktivitas di gudang menjadi kurang efisiensi dalam penggunaan waktu. Dalam kurang efisiennya kegiatan di gudang terdapat solusi melalui penerapan metode penyimpanan barang di gudang. Beberapa metode tersebut diantaranya Metode *Randomized Storage* bertujuan untuk mengatasi keterbatasan utilitas dari metode penyimpanan khusus karena tidak ada penempatan lokasi yang ditetapkan untuk setiap produk. Sebaliknya, produk ditempatkan di lokasi yang paling terdekat dengan pintu masuk dan keluar. Dalam hal ini terdapat kekurangan yakni jika banyak jenis barang yang disimpan, proses pencarian dan pengambilan barang dapat menghabiskan waktu lebih lama. Metode *Class Based Storage* merupakan kombinasi dari metode penyimpanan *Dedicated Storage* dan *Randomized Storage*. Produk dibagi menjadi beberapa kelas, dengan metode khusus mengikuti jika pembagian kelas sama dengan

produk, dan metode ini mengikuti jika pembagian kelas hanya terdiri dari satu kelas. Nilai rasio antara throughput dan penyimpanan ditetapkan untuk metode-metode ini. Metode *Shared Storage* digunakan untuk memanfaatkan perbedaan waktu penyimpanan pada setiap palet di gudang untuk mengatasi keterbatasan penyimpanan khusus dan penyimpanan acak. Dalam penggunaan metode ini harus mengetahui kapan produk akan masuk dan keluar sehingga lokasi penyimpanan dapat disesuaikan.

Metode penyimpanan yang tepat untuk menangani kurang efisiensi aktivitas di gudang tersebut dapat melalui penerapan metode *Class Based Storage*. Dimana pada awalnya gudang milik PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional DKI Jakarta tidak menerapkan tata letak barang melalui metode apapun yang membuat terjadinya kurang efisien aktivitas gudang dalam keluar masuk barang di gudang. Maka peneliti mengusulkan untuk menerapkan metode *Class Based Storage* melalui pengelompokan barang berdasarkan jenisnya ke dalam kelas-kelas yang sesuai, sehingga mempermudah proses penyimpanan, pencarian, dan pengambilan barang lebih mudah dan efektif.

Dalam hal ini PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional DKI Jakarta dapat mengimplementasi metode ini untuk menghadapi permasalahan tersebut yang berkaitan dengan keragaman barang, batasan ruang lahan dan fisik, dan permintaan pelanggan yang beragam. Oleh karena itu, studi kasus yang mendalam mengenai penerapan metode *Class Based Storage* di gudang PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional DKI

yang memiliki permasalahan dalam kegiatan di gudang.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola penerapan yang efektif melalui metode *Class Based Storage* yang sesuai atas permasalahan diatas, serta memberikan wawasan baru dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan dalam manajemen gudang.

Dari adanya pernyataan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menyalurkan melalui sebuah skripsi dengan judul **“Analisis Penerapan Metode *Class Based Storage (CBS)* pada Tata Letak Barang di Gudang PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional DKI Jakarta”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang dapat teridentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan tata letak barang di gudang dan permasalahan yang terjadi pada gudang PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional DKI Jakarta?
2. Bagaimana metode *Class Based Storage (CBS)* pada tata letak barang dan dampak terhadap keluar masuk barang pada gudang di PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional DKI Jakarta?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi metode *Class Based Storage (CBS)* pada gudang di PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional DKI Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan tata letak barang yang diterapkan dan permasalahan yang terjadi pada gudang PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional DKI Jakarta.
2. Untuk mendeskripsikan tata letak barang dan dampak terhadap keluar masuk barang menggunakan metode *Class Based Storage (CBS)* pada gudang di PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional DKI Jakarta.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi metode *Class Based Storage (CBS)* pada gudang di PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional DKI Jakarta.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Memperoleh peningkatan pemahaman terhadap suatu topik secara mendalam untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas pada studi khusus
2. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang diperoleh dari analisis, pengumpulan data, aktivitas dan laporan di lapangan
3. Sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan penulis terkait kegiatan yang dijalani oleh divisi distribusi dan menerapkan pengetahuan yang didapatkan diperkuliahan
4. Mengimplementasi wawasan dan pengalaman untuk

meningkatkan kredibilitas mahasiswa pada akademisi, menjadikan mahasiswa yang professional untuk didunia kerja dan sebagai dedikasi peneliti terhadap program studi Manajemen dan Administrasi Logistik.

1.4.2 Bagi Program D-IV Manajemen dan Adminitrasi Logistik

1. Menjalin kolaborasi yang saling memberikan keuntungan dan dapat membuka peluang untuk bekerja sama antar pihak.
2. Meningkatkan reputasi program studi dari adanya penelitian yang dilakukan dan mengintegrasikan penemuan terbaru untuk bahan materi pengajaran pada program studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik.

1.4.3 Bagi PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional DKI Jakarta

1. Menjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak Sekolah Vokasi Program Studi D-IV Manajemen dan Adminitrasi Logistik dengan PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional DKI Jakarta
2. Inovasi atas penelitian yang dilakukan mahasiswa dapat memberikan wawasan dan ide inovatif yang dapat diimplementasikan kepada PT BGR Logistik Indonesia Divisi Regional DKI Jakarta.
3. Perusahaan memiliki peluang untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia yang potensial dan relevan terhadap kriteria kebutuhan perusahaan.